

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi senjata kuat dalam membangun Indonesia kearah yang lebih baik lagi, seperti kutipan terkenal karya Nelson Mandela “*Education is the most powerful weapon which you can use to change the world*”. Maka dengan adanya pendidikan, peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa dapat melakukan usaha terbaiknya untuk kemajuan negeri ini. Pendidikan dapat menjadi wadah peserta didik untuk terus mengembangkan kapabilitas dan potensi dalam diri mereka, sebagaimana yang tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,

**Kelembagaan.ristekdikti.go.id** – Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang tersebut secara jelas menyatakan perlunya sumber daya manusia di masa mendatang untuk bangsa dan negara. Maka pendidikan dapat membawa bibit-bibit sumber daya yang unggul sehingga bisa bersaing, bahkan sampai di kancah internasional. Hal tersebut mencerminkan pentingnya peran

peserta didik yang diharapkan mampu mengharumkan nama bangsa terutama melalui aspek pendidikan. Aspek pendidikan ini tercermin melalui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik selama mengenyam bangku sekolah.

Pendidikan masih menjadi sebuah momok untuk bangsa Indonesia, yang mana pendidikan masih sangat tercermin melalui hasil belajar yang diukur melalui nilai atau angka. Pada umumnya hasil dari sebuah pendidikan di Indonesia tercermin melalui nilai Ujian Nasional, yang lagi-lagi masih menjadi hal yang kerap ditakutkan peserta didik jika hasilnya tidak memuaskan. Hasil dari sebuah pendidikan yang tercermin melalui nilai Ujian Nasional di Indonesia tercatat menurun untuk jenjang SMK sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 dan tercatat naik namun tidak signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 (Kemendikbud, 2020). Padahal seperti yang dikatakan Nelson Mandela, pendidikan dapat menjadi senjata yang ampuh untuk merubah dunia.

**Liputan6.com** – "Sekarang ini (nilainya) murni, karena sudah hampir seratus persen menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK). Ternyata tahun ini menunjukkan kenaikan, meskipun sedikit. Saya kira ini perlu disyukuri. Sebuah titik awal yang baik." Ucap Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud. (Suryasumirat, 2019)

Dilansir dari portal berita di atas, Totok Suprayitno menyatakan bahwa hasil ujian nasional tahun 2019 secara umum meningkat, sehingga hal ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Nilai Ujian Nasional merupakan salah satu pencapaian hasil belajar, di mana hasil belajar dapat

dikatakan sebagai terjadinya perubahan dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai pencapaian dari sebuah pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan Sinar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran (Sinar, 2018).

Hasil belajar menjadi sebuah tombak utama dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya hasil belajar, taraf pengetahuan peserta didik dapat diukur terutama melalui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setiap satuan pendidikan memiliki minimum ketuntasan bagi para peserta didiknya, yang mana jika peserta didik mendapat hasil belajar dibawah kriteria maka peserta didik tersebut dinyatakan harus mengulang materi, seperti remedial. Hasil belajar peserta didik menjadi hal krusial jika generasi penerus bangsa ingin memajukan dan mengharumkan nama Indonesia. Berbagai hasil belajar pun diperhitungkan mulai dari nilai ulangan harian, nilai penilaian tengah semester, hingga nilai di akhir semester.

Menurunnya hasil Ujian Nasional di Indonesia dalam 4 tahun terakhir yang terhitung sejak tahun 2015 menimbulkan tanda tanya penyebab dibalik hal tersebut. Bukan tanpa sebab, hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor. Seperti yang dikutip dari artikel idntimes.com (Folia, 2018), ternyata masih terdapat masalah dalam dunia pendidikan Indonesia yaitu salah satunya yaitu kualitas peserta didik dalam ujian standar internasional. Selain kualitas peserta didik, Hesti Sulastris mengungkapkan kondisi pendidikan Indonesia

diperparah dengan rendahnya kualitas guru walau sudah sering berganti menteri dan kurikulum. “Di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi” ucap Hesti dalam berita harian [republika.co.id](http://republika.co.id) (Murdaningsih, 2019).

Dari kutipan di atas maka faktor kualitas guru akan memengaruhi kualitas peserta didik, yang nantinya akan memengaruhi hasil pembelajaran. Sebagaimana yang diketahui, guru merupakan figur segalanya bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah. Guru menjadi sosok pengganti orang tua di sekolah yang mana harus bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam setiap aspek. Tak menutup mata, peranan guru bagi peserta didik begitu besar terutama dalam proses belajar mengajar. Guru profesional dapat dilihat dari kualitas pengajarannya yaitu bagaimana caranya dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, seperti salah satunya menerapkan keterampilan mengajar. Penerapan keterampilan tersebut dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang guru dalam memberikan ilmu dengan strategi yang tepat. Hal tersebut menjadi fondasi bagi guru dalam mengemban tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik yang harus terencana dan profesional (Rusman, 2017, p. 188). Jika guru belum menerapkan hal-hal dasar dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai yang akan berdampak pada siswa dan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil survei sederhana yang dilakukan peneliti pada 17 peserta didik kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 40

Jakarta, kualitas pengajaran guru sangat memengaruhi proses belajar mulai dari bagaimana guru membuka proses belajar mengajar, bagaimana guru memberikan stimulus kepada peserta didik, bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran, hingga bagaimana guru menyudahi atau menutup pertemuan. Hasil survei menyatakan bahwa masih terdapat guru yang belum memerhatikan keterampilan mengajarnya seperti pemberian stimulus kepada peserta didik. Hal ini dianggap sudah kreatif namun dengan respon peserta didik yang kurang sempurna menyebabkan hal ini dipandang sebagai hal yang sulit bagi peserta didik, tepatnya ketika guru melontarkan beberapa pertanyaan guna membangun daya pikir.

Hal lainnya yang menjadi momok peserta didik dalam adalah cara penyampaian guru mengenai materi belajar. Menurut hasil survei, cara penyampaian materi sudah baik disajikan oleh guru-guru akuntansi namun terdapat beberapa hal yang menghambat peserta didik dalam memahami materi pelajaran seperti penjelasan materi yang terlalu cepat. Hal ini tentunya membuat peserta didik terburu-buru dalam belajar, sehingga materi yang didapat pun harus diulang kembali di rumah. Selain itu ditinjau dari segi menutup kegiatan belajar mengajar, hasil survei mengatakan bahwa guru-guru akuntansi tersebut menutup kegiatan belajar mengajar hanya dengan memberi salam lalu beranjak keluar kelas untuk menyudahi pertemuan.

Kondisi pendidikan Indonesia yang masih rendah tak hanya berasal dari guru, menurut Nunuk Riza Puji fasilitas belajar siswa pun juga turut

menyumbang pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, seperti yang dilansir dalam berita harian [republika.co.id](http://republika.co.id) (Sulistiyawati & Amanda, 2017). Fasilitas yang erat kaitannya dengan sarana prasarana belajar ternyata juga mendukung hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dengan pernyataan Rohiat, sarana prasarana belajar adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar (Rohiat, 2008, p. 26). Tiap-tiap sekolah tentunya mempunyai fasilitas guna menyokong proses pembelajaran di sekolah agar proses transfer ilmu berlangsung lebih tertata. Ketersediaan berbagai fasilitas belajar terutama dalam keadaan yang baik dan siap digunakan pun juga harus diperhatikan oleh satuan pendidikan maupun pemerintah.

Fasilitas belajar yang erat kaitannya dengan sarana prasarana terdapat banyak macamnya mulai dari kursi dan meja yang tersedia di tiap ruang kelas, lapangan olahraga, laboratorium bahasa maupun komputer, hingga toilet. Semua itu jika tidak terawat dengan baik maka akan menimbulkan ketidaknyamanan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh pula pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, kelengkapan fasilitas belajar terutama dalam kondisi yang baik pun harus diperhatikan. Jika banyak tersedia fasilitas belajar namun banyak yang tak layak pakai maka akan menghambat proses belajar mengajar. Jika proses belajar mengajar terhambat, maka tujuan pembelajaran tak akan tercapai dengan maksimal, yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aprilia Rahmayanti dan Ahmad Nurkhin yang berjudul Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi, hasil analisis regresi menyatakan bahwa koefisien regresi antara variabel dependen dan independen menunjukkan hasil yang positif. Hal ini berarti setiap terjadi perubahan pada variabel dependen (hasil belajar) maka akan menyebabkan perubahan (kenaikan atau penurunan) nilai variabel independen yaitu fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru (Rahmayanti & Nurkhin, 2019).

Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Mardiyah & Waruwu, 2016) dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen pada studi kasus di kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis.

Selain itu, hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Eko Wahyu Nugrahadhi dan Nanny Tina. Dengan mengangkat judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Dharma Pancasila T.A 2016/2017, hasil penelitian mengatakan bahwa tiap variabel X yang dihitung secara parsial menggunakan uji t, terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel Y.

Begitupula dengan perhitungan secara simultan dengan menggunakan uji F yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y prestasi belajar (Nugrahadi & Tina, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan Sunarso Dodik Kariadi mengenai Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN terdapat pengaruh yang positif antara keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian tersebut menyatakan bahwa diantara keempat variabel bebas, yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel kemampuan mengajar guru. Peringkat kedua yang menduduki pengaruh tersebut adalah variabel sarana prasarana yang disusul oleh minat baca dan waktu belajar (Dodik & Kariadi, 2016).

Dari berbagai portal berita maupun hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih belum maksimal, yang mana hal ini tercermin melalui hasil belajar peserta didik dari nilai Ujian Nasional. Kemerosotan hasil Ujian Nasional dalam 4 tahun terakhir terhitung sejak tahun 2015 itu dapat menjadi sebuah tamparan bagi semua orang yang bersangkutan dengan pendidikan, mulai dari pemerintah, guru, orang tua, hingga peserta didik.

Melihat dari beberapa hasil penelitian di atas, menurunnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor tersebut adalah kualitas guru dalam pengajaran dan fasilitas belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian di atas menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengajar menjadi salah satu hal terpenting guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Keterampilan mengajar itu yang menjadi dasar bagi guru untuk mengajar di kelas dengan harapan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tak hanya keterampilan guru dalam mengajar, ternyata fasilitas belajar juga ikut berperan serta di dalamnya. Kelengkapan fasilitas di sekolah baik itu yang memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik menjadi hal krusial. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menjadi penggalan studi terkini yang dilakukan di SMK Negeri 40 Jakarta dan diharapkan agar sebagai bahan rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari keterampilan guru dalam mengajar yang ditinjau dari persepsi atau pandangan siswa dan juga fasilitas belajar yang tersedia di sekolah terhadap capaian siswa dalam belajar, yakni

berupa hasil belajar. Selanjutnya, hal-hal tersebut di atas dapat dinyatakan seperti:

1. Adakah pengaruh yang ditimbulkan dari persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang ditimbulkan dari fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah pengaruh yang ditimbulkan dari persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari keterampilan guru dalam mengajar yang ditinjau dari persepsi siswa dan fasilitas belajar terhadap capaian siswa dalam belajar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberi tambahan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama dengan memperhatikan keterampilan mengajar guru dari kacamata siswa dan juga dari segi fasilitas yang menunjang siswa dalam belajar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pandangan mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dari guru dan fasilitas belajar. Hal ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti agar memperbaiki keterampilan mengajar, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya baik yang berhubungan dengan cara mengajar guru, fasilitas belajar siswa, maupun hasil belajar siswa.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi perspektif yang berbeda mengenai guru dari sudut pandang siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi mengenai hasil belajar siswa dari beberapa faktor terutama faktor dari guru dan fasilitas yang ada di sekolah.

